

BAB II

GAMBARAN UMUM/PERUSAHAAN/ORGANISASI

2.1 Tentang Spedagi Movement

Spedagi *Movement* berkembang sebagai sebuah inisiatif sosial yang berfokus pada revitalisasi desa melalui pendekatan desain, keberlanjutan, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Gerakan ini tidak muncul secara instan, melainkan berawal dari sebuah proyek kreatif berupa pengembangan sepeda bambu bernama Spedagi, yang merupakan singkatan dari “sepeda pagi”. Proyek ini digagas oleh desainer asal Temanggung, Singgih Susilo Kartono, yang terinspirasi dari kebiasaannya bersepeda di lingkungan desa tempat ia tinggal. Seiring perkembangannya, Spedagi tidak lagi hanya dikenal sebagai sebuah produk desain, tetapi berkembang menjadi identitas sebuah gerakan sosial yang berkomitmen mendorong terwujudnya desa yang mandiri, berdaya, dan lestari.

Dalam bentuk kelembagaan formal, Spedagi Movement berada di bawah naungan **Yayasan Spedagi Mandiri Lestari**, yaitu sebuah yayasan sosial yang bergerak di bidang revitalisasi desa. Yayasan ini berdomisili di Desa Kandangan, Kecamatan Kandangan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Melalui yayasan tersebut, Spedagi Movement mendukung berbagai program dan kegiatan yang berorientasi pada pengembangan potensi desa melalui pendekatan desain kreatif, kewirausahaan sosial, pelestarian budaya, serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.



Gambar 2.1 Logo Spedagi
Sumber: Spedagi Movement. 2025

Singgih Susilo Kartono yang lahir pada 1 April 1968, merupakan lulusan Desain Produk dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Angkatan 1986. Setelah menyelesaikan studinya pada tahun 1992, beliau memutuskan untuk kembali ke tempat kelahirannya dan berkarya dari desa pada tahun 1994. Keputusan tersebut dilandasi oleh keyakinannya bahwa seseorang tetap dapat berkarya secara global tanpa harus meninggalkan desa sebagai tempat tinggal dan sumber inspirasi.

Pada tahun tersebut, beliau mulai mengembangkan berbagai usaha kreatif yang memanfaatkan potensi sumber daya lokal. Bersama masyarakat dan para pemuda desa, ia mengembangkan berbagai produk berbasis kayu yang kemudian melahirkan **Radio Kayu Magno**, sebuah produk yang awalnya merupakan pengembangan dari proyek tugas akhirnya semasa kuliah. Berkat kualitas desain dan keunikannya, Radio Kayu Magno berhasil memperoleh berbagai penghargaan desain tingkat internasional. Keberhasilan tersebut semakin memperkuat keyakinan Singgih bahwa potensi lokal yang dimiliki desa dapat menghasilkan karya yang memiliki nilai ekonomi tinggi sekaligus mampu bersaing di pasar global apabila dikembangkan melalui pendekatan desain yang tepat.

Berangkat dari pengalaman tersebut, Singgih mulai melihat peluang lain yang berasal dari sumber daya alam di sekitarnya, yaitu bambu. Pemilihan bambu sebagai material utama bukan tanpa alasan. Selain mudah ditemukan di wilayah pedesaan, bambu memiliki karakteristik yang kuat, ringan, mudah diperbarui, serta ramah lingkungan sehingga sangat sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang ingin diterapkan. Gagasan tersebut semakin menguat ketika Singgih mengetahui bahwa inovasi sepeda bambu justru telah berkembang di negara Amerika yang tidak memiliki sumber daya bambu sebanyak Indonesia. Kondisi tersebut mendorongnya untuk mulai mengembangkan desain sepeda bambu versinya sendiri pada tahun 2013 dengan memanfaatkan bambu petung yang banyak tumbuh di Desa Kandangan.

Produksi pertama sepeda bambu Spedagi dimulai pada akhir tahun 2014 dan terus mengalami penyempurnaan dari sisi desain maupun konstruksi. Dalam

perkembangannya, sepeda bambu Spedagi tidak hanya dipandang sebagai sebuah produk desain, tetapi juga menjadi simbol gerakan revitalisasi desa yang mengangkat potensi lokal sebagai kekuatan utama pembangunan. Pengakuan terhadap inovasi tersebut semakin diperkuat ketika sepeda bambu Spedagi berhasil meraih **Gold Award** dalam ajang **Good Design Award** di Tokyo, Jepang, pada tahun 2018. Penghargaan tersebut menjadi bukti bahwa inovasi yang lahir dari desa mampu memperoleh pengakuan di tingkat internasional tanpa meninggalkan identitas lokal yang dimilikinya.

Seiring berjalannya waktu, proyek Spedagi tidak hanya berhenti sebagai inovasi desain, tetapi berkembang menjadi gerakan sosial yang lebih luas. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan yang dihadapi desa, seperti meningkatnya urbanisasi dan memudarnya nilai-nilai lokal. Isu paling krusial yang dihadapi oleh desa adalah fenomena *Brain drain*, yaitu berkurangnya para pemikir di desa. Hal ini diakibatkan perpindahan pemuda-pemuda yang memiliki potensi besar dari desa ke kota. Situasi inilah yang mendorong Spedagi untuk memulai *Spedagi Movement* sebagai upaya membangun desa dari dalam, dengan mengedepankan kolaborasi dan semangat gotong royong.

Perkembangan *Spedagi Movement* kemudian melahirkan berbagai inisiatif turunan yang berakar pada potensi desa. Salah satunya adalah **Pasar Papringan**, pasar tradisional berbasis komunitas yang diselenggarakan di kawasan hutan bambu Dusun Ngadiprono, Kabupaten Temanggung. Gagasan pembentukan Pasar Papringan berawal dari kolaborasi antara *Spedagi Movement* dengan Komunitas Mata Air yang memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Kawasan bambu yang sebelumnya kurang dimanfaatkan kemudian dikembangkan menjadi ruang publik yang produktif melalui konsep pasar tradisional yang mengedepankan pelestarian budaya, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta kepedulian terhadap lingkungan.

Pasar Papringan mengusung konsep ramah lingkungan dengan meminimalkan penggunaan plastik sekali pakai, menggunakan bahan-bahan alami sebagai perlengkapan makan, serta menerapkan sistem transaksi menggunakan

koin bambu sebagai alat pembayaran. Berbagai produk yang dijual berasal dari masyarakat sekitar, mulai dari makanan tradisional, hasil pertanian, minuman khas, hingga kerajinan tangan lokal. Selain menjadi ruang aktivitas ekonomi, Pasar Papringan juga menjadi ruang interaksi sosial dan budaya yang mempertemukan masyarakat lokal dengan wisatawan melalui berbagai pertunjukan seni, workshop, dan kegiatan edukatif.

Selain Pasar Papringan, Spedagi juga menginisiasi *International Conference on Village Revitalization* (ICVR) pada tahun 2014. Forum ini menjadi wadah pertemuan bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk praktisi, akademisi, komunitas, serta generasi muda dari berbagai negara yang memiliki perhatian terhadap isu revitalisasi desa. ICVR telah diselenggarakan sebanyak tiga kali, yaitu di Indonesia pada tahun 2014, di Jepang pada tahun 2016, dan kembali di Indonesia pada tahun 2018. Kegiatan ini mencakup seminar, lokakarya, ekskursi, pameran, hingga proyek kreatif berbasis desa yang melibatkan masyarakat lokal secara langsung. Dari pelaksanaan ICVR pula lahir berbagai inisiatif lanjutan, seperti pengembangan homestay berbasis *live in* dan program Tambujatra yang semakin memperkuat ekosistem revitalisasi desa di kawasan Ngadiprono.

Melalui berbagai program tersebut, Spedagi Movement terus berupaya membangun ekosistem desa yang mandiri, kreatif, dan berkelanjutan dengan mengoptimalkan potensi lokal sebagai kekuatan utama pembangunan. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga mencakup pelestarian budaya, penguatan identitas lokal, pemberdayaan generasi muda, serta pembangunan jejaring kolaborasi yang mampu memberikan dampak sosial secara berkelanjutan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.2 Visi Misi Spedagi Movement

Spedagi Movement sebagai organisasi yang berfokus untuk merevitalisasi desa memiliki visi dan misi sebagai berikut:

2.2.1 Visi

Sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang revitalisasi desa, Yayasan Spedagi Mandiri Lestari meyakini bahwa terciptanya keseimbangan antara desa dan kota merupakan salah satu fondasi utama dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Berlandaskan keyakinan tersebut, Spedagi Movement menetapkan visi sebagai berikut:

"Menjadi bagian dari upaya bersama mewujudkan keseimbangan desa dan kota, di mana desa-desa maju-sejahtera, mandiri-lestari, menjadi pondasi keberlanjutan kehidupan global."

Visi tersebut mencerminkan pandangan Spedagi Movement bahwa pembangunan tidak seharusnya hanya berpusat pada kawasan perkotaan, melainkan juga perlu memberikan ruang bagi desa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Ketimpangan pembangunan antara desa dan kota dipandang sebagai tantangan yang tidak hanya berdampak pada kesejahteraan masyarakat desa, tetapi juga berpengaruh terhadap keberlanjutan kehidupan dalam skala yang lebih luas.

Melalui visi tersebut, Spedagi Movement menempatkan dirinya sebagai bagian dari gerakan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti masyarakat, komunitas, akademisi, pemerintah, dan sektor swasta, dalam mendorong revitalisasi desa. Kolaborasi tersebut diwujudkan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, pengembangan ekonomi lokal, serta inovasi berbasis desain yang bertujuan memperkuat kapasitas desa agar mampu berkembang secara mandiri dan berkelanjutan.

Dengan terwujudnya desa yang maju, sejahtera, mandiri, dan lestari, Spedagi Movement meyakini bahwa keseimbangan hubungan antara desa dan kota dapat tercapai. Oleh karena itu, revitalisasi desa tidak hanya dipandang sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang dalam mendukung terciptanya pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

2.2.2 Misi

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, Yayasan Spedagi Mandiri Lestari merumuskan sejumlah misi sebagai pedoman dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan revitalisasi desa. Misi tersebut menjadi arah bagi organisasi dalam mengembangkan berbagai inisiatif yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, serta pembangunan desa yang berkelanjutan melalui pendekatan desain dan kolaborasi.

Spedagi Movement berkomitmen untuk menghasilkan berbagai karya kreatif yang berangkat dari potensi lokal desa dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat, baik pada masa kini maupun di masa mendatang. Komitmen tersebut diwujudkan melalui pengembangan inovasi yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mengandung nilai sosial, budaya, dan lingkungan sehingga dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk terus berkarya dari desa. Dalam mendukung upaya tersebut, Spedagi Movement juga berperan sebagai inisiator yang menggerakkan berbagai sumber daya, baik sumber daya manusia, pengetahuan, jejaring, maupun pendanaan, guna memperkuat proses revitalisasi desa secara berkelanjutan.

Pelaksanaan berbagai program Spedagi Movement dilakukan melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, perguruan tinggi, komunitas, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, maupun masyarakat desa. Kolaborasi tersebut bertujuan menciptakan sinergi dalam mengembangkan berbagai program

pemberdayaan yang mampu menghadirkan pengetahuan, pengalaman, serta peluang baru bagi masyarakat desa. Melalui pendekatan tersebut, Spedagi Movement berupaya meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu mengelola potensi lokal secara mandiri sekaligus memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi desa.

Selain itu, Spedagi Movement juga berupaya menghadirkan berbagai model pengembangan desa yang dapat menjadi contoh praktik baik (*best practice*) bagi wilayah lain. Model tersebut dikembangkan melalui berbagai program yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan sehingga mampu mewujudkan desa yang maju, mandiri, dan lestari. Dalam pelaksanaannya, Spedagi Movement turut mengembangkan konsep pendidikan kontekstual berbasis desa, yaitu proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, serta potensi masyarakat setempat sebagai bagian dari upaya membangun kapasitas komunitas secara berkelanjutan.

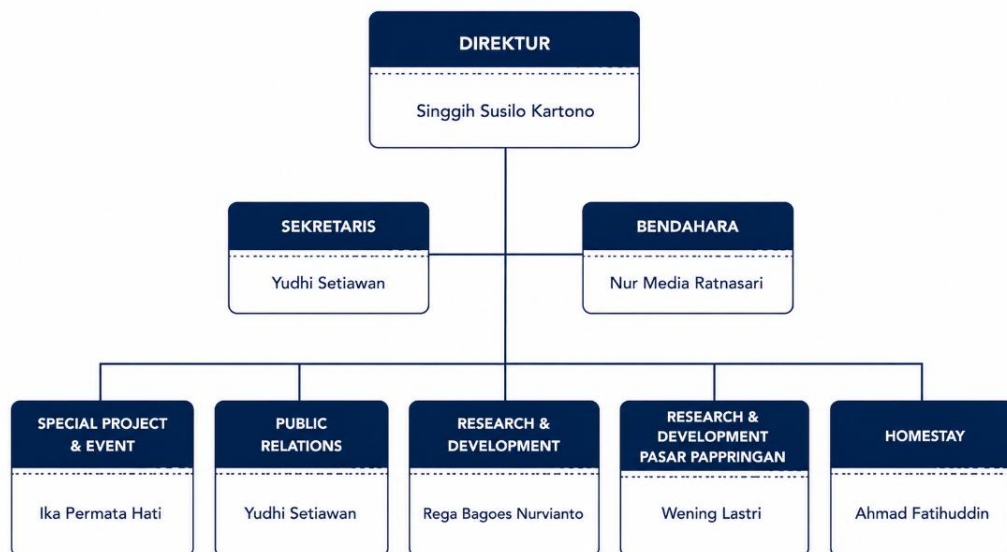
Sebagai bagian dari upaya regenerasi, Spedagi Movement juga mendorong keterlibatan generasi muda untuk kembali berkarya di desa melalui berbagai kegiatan kreatif dan program pemberdayaan. Langkah tersebut dilakukan sebagai respons terhadap fenomena *brain drain*, yaitu perpindahan sumber daya manusia produktif dari desa ke kota yang berpotensi mengurangi kapasitas pembangunan desa. Oleh karena itu, setiap program yang dijalankan Spedagi Movement selalu mengedepankan pendekatan kolaboratif dalam mengidentifikasi permasalahan sekaligus mengoptimalkan potensi desa bersama masyarakat dan berbagai pihak terkait.

Visi, nilai dasar, dan misi yang dimiliki Yayasan Spedagi Mandiri Lestari menjadi landasan utama dalam pelaksanaan seluruh program dan kegiatannya. Aspek-aspek tersebut mencerminkan komitmen organisasi dalam upaya mendorong revitalisasi desa melalui pendekatan yang kolaboratif, berkelanjutan, serta berbasis kreativitas. Dengan berpedoman pada nilai-nilai tersebut, Spedagi Movement terus mengembangkan

berbagai inisiatif yang bertujuan memperkuat kemandirian masyarakat, melestarikan potensi lokal, serta menciptakan ekosistem desa yang mampu berkembang secara berkelanjutan.

2.3 Struktur Organisasi Spedagi Movement

Dalam mendukung pelaksanaan berbagai program revitalisasi desa, struktur organisasi disusun berdasarkan pembagian fungsi, tugas, dan tanggung jawab pada masing-masing bidang kerja. Struktur organisasi tersebut berperan sebagai pedoman koordinasi antardivisi agar setiap program, mulai dari pemberdayaan masyarakat, pengembangan potensi desa, hingga komunikasi organisasi, dapat dilaksanakan secara terarah dan efektif. Melalui pembagian peran yang jelas, setiap divisi saling berkolaborasi dan mendukung satu sama lain dalam mewujudkan visi serta misi Spedagi Movement.



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Spedagi Movement

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2026

Berdasarkan struktur organisasi Spedagi Movement, setiap posisi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda dalam mendukung pelaksanaan berbagai program organisasi. Direktur bertanggung jawab sebagai pemimpin organisasi yang

menetapkan arah kebijakan, mengawasi pelaksanaan seluruh program, serta memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan visi dan misi Spedagi Movement. Selain itu, Direktur juga berperan dalam membangun jejaring kerja sama dengan berbagai pihak guna mendukung keberlanjutan program revitalisasi desa. Sekretaris bertugas mengelola administrasi organisasi, mengoordinasikan kegiatan internal, mengelola dokumentasi, serta mendukung kelancaran komunikasi antarbagian dalam organisasi. Bendahara bertanggung jawab mengelola administrasi keuangan organisasi, mulai dari penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, hingga penyusunan laporan keuangan yang berkaitan dengan pelaksanaan berbagai program Spedagi Movement.

Selain ketiga posisi tersebut, Spedagi Movement juga memiliki beberapa divisi yang berperan dalam mendukung pelaksanaan program dan kegiatan organisasi. Setiap divisi memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing. Adapun uraian tugas dari setiap divisi adalah sebagai berikut:

1. Special Project & Event

Divisi Special Project & Event bertanggung jawab merancang, mengoordinasikan, serta melaksanakan berbagai kegiatan dan proyek yang diselenggarakan oleh Spedagi Movement. Divisi ini memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan program serta melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan.

2. Public Relations

Divisi Public Relations bertugas membangun dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat, media, mitra, serta berbagai pemangku kepentingan. Divisi ini juga berperan dalam menyampaikan informasi mengenai program-program Spedagi Movement kepada publik.

3. Research & Development

Divisi Research & Development bertanggung jawab melakukan riset, mengembangkan inovasi, menyusun strategi, serta mendukung

pengembangan berbagai program yang dijalankan oleh Spedagi Movement. Selama pelaksanaan kerja magang, penulis berada di bawah koordinasi divisi ini dan bertugas sebagai **Editor** dalam pengelolaan media sosial, yang meliputi pengambilan *footage*, penyuntingan video, revisi konten, serta persiapan materi visual untuk dipublikasikan.

4. Research & Development Pasar Papringan

Divisi Research & Development Pasar Papringan berfokus pada pengembangan program Pasar Papringan, mulai dari penyusunan konsep kegiatan, pengembangan inovasi, hingga evaluasi pelaksanaan pasar sebagai bagian dari program revitalisasi desa.

5. Homestay

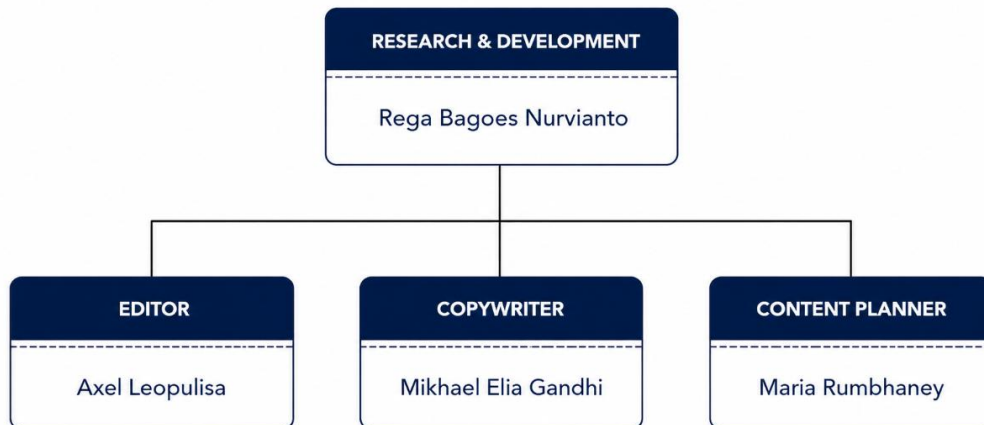
Divisi Homestay bertanggung jawab mengelola Homestay Tambujatra, termasuk koordinasi dengan pemilik homestay, pelayanan kepada tamu, serta pengembangan pengalaman menginap yang mengedepankan konsep wisata berbasis masyarakat.

2.3.1 Struktur Organisasi Divisi Sosial Media

Sebagai bagian dari upaya mendukung komunikasi digital organisasi, Spedagi Movement membentuk Divisi Sosial Media yang berada di bawah koordinasi Divisi *Research & Development*. Divisi ini berperan dalam mengelola berbagai aktivitas komunikasi melalui media sosial, mulai dari proses perencanaan, produksi, hingga publikasi konten digital. Melalui pengelolaan media sosial tersebut, Spedagi Movement berupaya menyampaikan informasi mengenai berbagai program revitalisasi desa, memperkenalkan kegiatan organisasi kepada masyarakat, membangun citra organisasi, serta meningkatkan interaksi dan keterlibatan audiens terhadap setiap program yang dijalankan.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Divisi Sosial Media menerapkan sistem kerja kolaboratif dengan pembagian tanggung jawab sesuai fungsi masing-masing. Setiap proses produksi konten dilakukan secara terkoordinasi mulai dari tahap

perencanaan ide, pengolahan materi, hingga publikasi pada media sosial organisasi. Struktur kerja dalam divisi ini terdiri atas tiga posisi utama, yaitu *Content Planner*, *Editor*, dan *Copywriter*, yang saling berkolaborasi untuk menghasilkan konten yang informatif, menarik, dan sesuai dengan tujuan komunikasi Spedagi Movement.



Gambar 2.3 Struktur Organisasi Divisi Sosial Media Spedagi Movement

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2026

Adapun tugas dan tanggung jawab dari setiap posisi dalam tim media sosial Spedagi Movement dijelaskan sebagai berikut:

1. *Content Planner*

Content Planner bertugas merancang strategi dan perencanaan konten media sosial. Tanggung jawabnya meliputi penentuan tema konten, penyusunan *content calendar*, pengembangan ide kreatif, serta memastikan bahwa setiap konten yang diproduksi selaras dengan tujuan komunikasi dan identitas Spedagi Movement.

2. *Editor*

Editor bertanggung jawab mengolah hasil dokumentasi menjadi konten visual yang menarik dan sesuai dengan target audiens platform media sosial. Selain melakukan proses penyuntingan foto dan video, *Editor* juga

memastikan kualitas visual, alur penyampaian pesan, serta membahas konsep konten yang direncanakan.

3. Copywriter

Copywriter bertanggung jawab menyusun berbagai bentuk naskah komunikasi untuk kebutuhan media sosial, seperti *caption*, *headline*, maupun materi tulisan lainnya. Selain itu, *copywriter* turut berkolaborasi dengan *Content Planner* dan *Editor* dalam mengembangkan ide konten, menyesuaikan gaya bahasa dengan karakteristik target audiens, serta memastikan setiap pesan yang disampaikan mampu merepresentasikan identitas dan nilai-nilai Spedagi Movement secara konsisten.

